

Analisis Efisiensi Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru

By:

**Trisna Lodya Karni
Errin Yani Wijaya, SE., MM
Jushermi, SE., MSBA**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : nina.nalodya@gmail.com*

Efficiency Analysis of Sources and Uses of Working Capital on PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine the level of efficiency of PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru in managing the sources and uses of working capital to maintain the continuity of the company's operations and to analyze the contribution of the use of their own capital and bank capital to the development of corporate profits.

This research was conducted in PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru is located at Jln Parit Indah Grand Sudirman Pekanbaru. In this study using secondary data in the form of: 1) The financial statements of the company for 5 years 2008-2013 and 2) Financial ratios. Analysis of the data used in this research is descriptive quantitative method.

The study states that in order to measure the efficiency of the sources and uses of working capital, the working capital position of the company need to be analyzed by using the ratio of liquidity, solvency and profitability. Analysis of the reports and sources and uses, and analyzes the company's cash flow statement shows that the sources and uses of working capital has not been effective and efficient. PT Tri Anugrah Pratama are in a liquid state and insovable. More corporate capital derived from medium-term debt and long-term comparison of capital it self. This condition causes the contribution of working capital in the profit has decreased, it is because the company charges them interest on bank loans which is quite large.

Keywords: Efficiency, Resource Management, Working Capital

A. PENDAHULUAN

Agar perusahaan ini dapat bertahan hidup atau tidak mengalami kebangkrutan dan dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan

pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Modal kerja, yaitu aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui usaha perusahaan. Sehingga dana tersebut

akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Modal kerja akan selalu dibutuhkan bagi perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensinya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.

Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Pengaturan modal kerja yang baik sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut, sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk mencapai keuntungan maksimal ialah dengan menggunakan modal kerja secara efisien. Perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan modal kerja apabila menggunakan modal kerja tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dan sebaliknya apabila tingkat penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal kerja. Dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja akan dapat diketahui bagaimana kebijakan yang ditempuh oleh pimpinan perusahaan dalam usahanya untuk mengantisipasi dana yang ada, sehingga diketahui tingkat operasi dana yang dioperasikan. PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang developer. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan ini membutuhkan modal kerja dan menggunakan modal kerja tersebut untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Sumber dana PT Tri Agung Pratama Pekanbaru berasal dari hutang jangka panjang, hal ini dapat dilihat dari

semakin meningkatnya jumlah hutang jangka panjang, pada tahun 2008 kembali meningkat sebesar 67,02% menjadi Rp. 2.923.000.000 dan tahun 2009 kembali meningkat sebesar 178,32% menjadi Rp. 8.135.378.780 sementara tahun 2010 menjadi Rp. 8.527.419.671 atau meningkat sebesar 4,82%. Adapun sumber modal kerja tersebut digunakan untuk membeli aktiva, hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai non current asset dari tahun 2008 meningkat menjadi Rp. 587.582.500,- atau meningkat sebesar 66,37%. Tahun 2009 menjadi Rp. 395.245.811 atau menurun sebesar 32,73%, tahun 2010 meningkat menjadi Rp. 627.735.373,- atau meningkat 58,82%. Sumber modal kerja dari hutang jangka panjang menimbulkan risiko meningkatnya beban perusahaan yaitu berupa biaya bunga yang cukup tinggi, sementara penggunaan modal kerja untuk membeli aktiva tetap juga kurang efisien karena dapat mengakibatkan laba sebelum pajak (EBIT) perusahaan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan belum efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerja untuk menjaga kontinuitas operasional perusahaan. Untuk menganalisis kontribusi penggunaan modal sendiri dan modal bank terhadap perkembangan laba perusahaan.

B. KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah dituangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang

dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan” (Sundjaja dan Barlian, 2003: 187).

Menurut Riyanto (2007: 243) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu:

1) Metode keterikatan dana

Dalam metode keterikatan dana perlu diketahui adanya dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

a) Periode terikatnya Modal Kerja adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen Modal Kerja sampai kas menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya Modal Kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan Modal Kerja, demikian sebaliknya bila periode terikatnya modal kerja semakin cepat maka kebutuhan modal kerja juga semakin kecil.

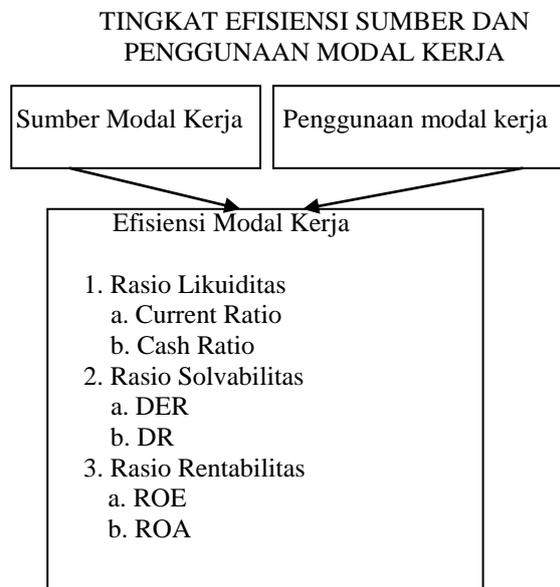
b) Periode pengeluaran kas per hari merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya yang digunakan untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah, pembayaran biaya pemasaran, dan pembayaran tunai lainnya.

2) Metode perputaran modal kerja

Metode ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Periode perputaran barang yang

mengalami proses produksi lebih panjang dari pada perputaran barang dagangan. Berdasarkan uraian teori maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga tingkat Efisiensi PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerja untuk menjaga kontinuitas operasional perusahaan belum efisien.
2. Diduga modal sendiri dapat lebih member kontribusi maksimal dibandingkan modal bank terhadap perkembangan laba perusahaan.

Variabel dan Konsep Operasional Penelitian

1. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
2. Efisiensi Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala/ Alat Ukur
a. Current ratio adalah rasio	Rumus : <u>Aktiva Lancar</u>	Rasio

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar	Hutang Lancar	
b. Cash Rasio adalah perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang disimpan di bank), surat berharga yang dapat segera diuangkan dengan jumlah utang lancar	Rumus : $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
c. DER adalah perbandingan hutang jangka menengah dan panjang dengan total ekuitas	Rumus : $\frac{\text{Total Hutang Jk Menengah \& Jk Pjng}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
d. Debt ratio adalah proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan	Rumus: $DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	
e. <i>Return on Asset</i> adalah rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak ditinjau dari sudut aktiva	Rumus : $\frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$	
f. <i>Return on Equity (X3)</i> adalah rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari sudut ekuitas	Rumus : $\frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$	

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru yang beralamat di Jln Parit Indah Grand Sudirman Pekanbaru.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa:

- 1) Laporan keuangan pada perusahaan selama 5 tahun periode 2008-2013.
- 2) Rasio-rasio keuangan.

b. Sumber Data

Data yang diperoleh adalah data sekunder yang diperoleh dari Bagian Keuangan PT Tri Anugrah Pratama berupa data-data yang sudah jadi atau telah disediakan oleh perusahaan. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari neraca, laporan rugi laba, rasio-rasio keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan Bagian Keuangan perusahaan mengenai laporan keuangan dan hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Dokumentasi yaitu dengan memfotocopy data-data laporan keuangan yang dimiliki perusahaan seperti neraca, laporan rugi laba, rasio-rasio keuangan.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu melakukan penjabaran permasalahan dengan membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan menghitung rasio-rasio yang berkaitan dengan sumber dan

penggunaan modal kerja serta melakukan analisa melalui perbandingan antara praktek di lapangan dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Efisiensi Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam praktiknya, ada empat faktor utama yang dapat memengaruhi kebutuhan modal kerja yaitu:

- 1) jenis perusahaan,
- 2) syarat kredit,
- 3) waktu produksi,
- 4) pengaruh perputaran persediaan.

Jenis perusahaan berkaitan dengan apakah perusahaan bergerak di bidang jasa atau non jasa (manufaktur). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan manufaktur lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. *Syarat kredit* pada penjualan kredit akan menambah modal kerja, yaitu berupa piutang. Adanya penjualan kredit menyebabkan adanya dana yang diinvestasikan pada piutang. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan, begitu pula sebaliknya.

PT. Tri Anugrah Pratama Pekanbaru, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Aktiva lancar perusahaan seperti Kas, Piutang Usaha, Persediaan dan Bangunan dalam Pelaksanaan selama periode 2008-2012 mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan kas misalnya dari tahun 2008-2009 sebesar 611%, tahun 2009 menurun sebesar 73% kemudian meningkat lagi sebesar 234% pada tahun 2010 dan kembali meningkat pada tahun 2011 sebesar 5420% dan menurun pada tahun 2012 sebesar 92%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa

peningkatan dan penurunan pada kas terlalu tajam. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan kas pada perusahaan kurang efisien. Selanjutnya untuk piutang usaha pada tahun 2008 sebesar 2226% kemudian meningkat sebesar 230% pada tahun 2009, pada tahun 2010 meningkat 106%, tahun 2011 meningkat 3% dan tahun 2012 meningkat 44%. Sama halnya dengan kas maka sumber dan penggunaan piutang usaha perusahaan juga kurang efektif. Untuk persediaan pada tahun 2008 sebesar 210% kemudian menurun sebesar 69% pada tahun 2009, pada tahun 2010 meningkat 272%, tahun 2011 meningkat 326% dan tahun 2012 meningkat 20%. Sama halnya dengan kas dan piutang usaha maka sumber dan penggunaan persediaan perusahaan juga kurang efektif. Selanjutnya pos aktiva lancar berikutnya adalah Bangunan dalam Pelaksanaan pada tahun 2008 sebesar 79% kemudian sebesar 3% pada tahun 2009, pada tahun 2010 meningkat 122%, tahun 2011 menurun 100%. Sumber dan penggunaan bangunan dalam pelaksanaan ternyata juga menunjukkan hasil yang kurang efektif.

Kemudian jika dilihat dari pos hutang lancar seperti hutang usaha dan hutang uang muka selama periode 2008-2012 juga mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan hutang usaha pada tahun 2008-2009 sebesar 0%, tahun 2009-2010 menurun sebesar 74% kemudian meningkat lagi sebesar 428% pada tahun 2010 dan menurun pada tahun 2011 sebesar 86% dan meningkat sebesar 3% pada tahun 2012. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan dan penurunan pada hutang lancar terlalu tajam. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang lancar pada perusahaan kurang efisien. Selanjutnya untuk hutang uang muka pada tahun 2008 sebesar 159,9% kemudian meningkat sebesar 51,9% pada tahun 2009, pada tahun 2010 meningkat 100%. Sama

halnya dengan hutang usaha maka sumber dan penggunaan hutang uang muka juga kurang efektif.

Dalam manajemen modal kerja, manajemen dapat menentukan alternatif jumlah atau tingkat aktiva lancar. Pada tingkat output tertentu ada tiga alternatif kebijakan tingkat aktiva lancar (Weston dan Copeland, 200).

a. Kebijakan I, jumlah atau tingkat aktiva lancar relatif besar.

Kebijakan I merupakan pendekatan konservatif. Dalam alternatif tersebut, penentuan tingkat aktiva lancar cenderung mempunyai aktiva lancar rata-rata yang tinggi sehingga memiliki likuiditas yang tinggi dan risiko kekurangan persediaan atau kehilangan kesempatan penjualan yang rendah, tetapi mengakibatkan profitabilitas yang rendah.

b. Kebijakan II, jumlah aktiva lancar relatif sedang. Kebijakan II merupakan alternatif yang tidak konservatif dan tidak agresif. Dengan kata lain, alternatif tersebut merupakan pendekatan yang bersifat moderat.

c. Kebijakan III, jumlah aktiva lancar relatif rendah.

Kebijakan III merupakan pendekatan agresif. Dalam alternatif tersebut, tingkat aktiva lancar rata-rata yang cenderung rendah sehingga mempunyai profitabilitas yang tinggi, tetapi mengakibatkan likuiditas yang rendah dan risiko kekurangan persediaan atau kehilangan kesempatan penjualan yang tinggi.

Akhirnya, jumlah atau tingkat aktiva lancar (kas, piutang, persediaan dan bangunan dalam pelaksanaan) yang optimal akan ditentukan oleh sikap (*attitude*) manajemen pada *trade off* antara profitabilitas dan risiko.

5.2. Analisis Pengaruh Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Analisis Likuiditas Perusahaan

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa perkiraan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut ini nilai *current ratio* dan *cash ratio* selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel 5.2. Nilai *Current Ratio* dan *Cash Ratio* PT Tri Anugrah Pratama Tahun 2008-2013

Tahun	CR	Pertumbuhan	Cash Ratio	Pertumbuhan
2008	2.77	-	1.19	-
2009	28.58	931.77%	0.25	-78.99%
2010	32.80	14,76%	0.24	-4.00%
2011	34.94	6,52%	0.18	-25.00%
2012	34,49	-1.29%	68.37	37883.33%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.2. data dilihat bahwa besarnya *current ratio* perusahaan pada tahun 2008-2012 memperlihatkan pertumbuhan yang berfluktuasi, pada tahun 2009 pertumbuhan sebesar 931,77%, tahun 2009 meningkat menjadi 28,58%, tahun 2010 meningkat sebesar 32,80%, tahun 2011 meningkat menjadi 34,94%, tahun 2012 menurun menjadi 34,49%. Fluktuasi pada *current ratio* ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang kurang efisien dan efektif. Begitu pula halnya dengan *cash ratio* yang juga mengalami fluktuasi yang cukup tajam, seperti pada tahun 2008 menurun sebesar 78,99% pada tahun 2009, menurun kembali 4% pada tahun 2010, menurun sebesar 25% menurun, tahun 2011 meningkat menjadi 37883% dan menurun 92,35% pada tahun 2012.

Masalah likuiditas adalah masalah yang terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar, misalnya utang dagang, utang gaji, dan utang pajak.

Berkaitan dalam penentuan modal kerja, pertimbangan-pertimbangan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah:

1. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, karena semakin banyak aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar berarti semakin sedikit risiko yang dihadapi perusahaan, karena jumlah aktiva lancar yang relatif tinggi dapat mengurangi risiko kekurangan persediaan dan mengurangi kehilangan kesempatan penjualan.
3. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar berarti semakin mengurangi profitabilitas perusahaan, karena semakin banyak modal yang tertanam berarti biaya modal yang tertanam dalam aktiva lancar semakin besar.
4. Semakin rendah jumlah aktiva lancar berarti semakin rendah likuiditas perusahaan, karena semakin sedikit jumlah aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
5. Semakin rendah jumlah aktiva lancar berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, karena jumlah aktiva lancar yang relatif rendah menimbulkan risiko kekurangan persediaan dan kehilangan kesempatan penjualan.
6. Semakin rendah jumlah aktiva lancar berarti semakin meningkat profitabilitas perusahaan, karena semakin sedikit modal yang tertanam berarti biaya modal yang tertanam dalam aktiva lancar semakin kecil.

Dalam penentuan jumlah atau tingkat aktiva lancar, manajemen harus mempertimbangkan *trade-off* (hal yang berlawanan) antara profitabilitas dan risiko, antara profitabilitas dan risiko terjadi karena (Horne dan Wachowicz, 2001):

1. Jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, manajemen harus memelihara jumlah aktiva lancar rata-rata yang relatif rendah, yang mengakibatkan risiko tinggi terhadap terjadinya kekurangan persediaan atau kehilangan kesempatan penjualan, dan sebaliknya.
2. Jika perusahaan menginginkan risiko yang rendah terhadap kekurangan persediaan dan kehilangan kesempatan penjualan, perusahaan akan memelihara tingkat aktiva lancar rata-rata yang relatif tinggi, yang mengakibatkan profitabilitas yang rendah.

2. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan baru dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya bila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya atau jumlah aktiva lebih kecil dari pada jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *insolvable*.

Solvabilitas berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan dibutuhkan karena siklus operasi. Akan tetapi, kebutuhan untuk modal kerja tidak datang dan pergi setelah siklus terselesaikan. Ketika proses siklus operasi terus berlangsung, tetap ada kebutuhan untuk mensuplai terus menerus modal kerja. Akan tetapi modal kerja yang diperlukan tidak konstan sepanjang tahun.

Solvabilitas berkaitan dengan kebijakan pendanaan modal kerja adalah kebijakan yang berkaitan dengan menentukan jenis sumber dana, jangka waktunya pendek atau panjang, dan masing masing sumber dana berapa yang

akan digunakan untuk mendanai modal ke Pertimbangan-pertimbangan dalam an kebijakan kombinasi pendanaan jangka pendek dan jangka panjang untuk mendanai investasi aktiva lancar adalah risiko dan biaya pendanaan jangka pendek adalah pendanaan yang perlunaannya dalam waktu kurang dari satu tahun, dan pendanaan jangka panjang adalah pendanaan yang perlunasan dalam waktu lebih dari satu tahun. Pertimbangan pertimbangan untuk menentukan menggunakan pendanaan atau jangka panjang adalah:

1. Semakin pendek umur utang berarti semakin tinggi risikonya karena harus segera membayar bunga dan pokok pinjaman, dan
2. Pendanaan yang berupa biaya bunga. Total biaya bunga pendanaan ditentukan oleh tingkat bunga dan jangka waktu pendanaan. Semakin tinggi tingkat bunga dan semakin lama umur utang berarti semakin tinggi biaya pendanaan.

Untuk membiayai investasi aktiva lancar, kita harus dengan jelas mengetahui perbedaan pendanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari karakteristik Adapun karakteristik pendanaan jangka pendek adalah:

- 1) pendanaan jangka pendek mempunyai umur yang relatif pendek sehingga mempunyai risiko yang tinggi karena harus segera membayar bunga dan pokok pinjaman, dan
- 2) pendanaan jangka pendek biasanya meminta perlunasannya dalam jangka waktu yang pendek, sehingga total biaya pendanaannya relatif lebih rendah.

Sedangkan karakteristik pendanaan jangka panjang adalah:

- 1) pendanaan mempunyai umur yang relatif panjang sehingga mempunyai risiko yang lebih rendah karena pembayaran pokok pinjaman

dilakukan dalam tenggang waktu yang relative panjang, dan

- 2) pendanaan jangka panjang terkadang meminta tingkat bunga yang relatif tinggi dan tentunya dalam jangka waktu yang panjang, sehingga total biaya pendanaannya relatif lebih tinggi.

Berikut ini nilai debt to equity ratio dan debt ratio selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel 5.3. Nilai Debt to Equity Ratio dan Debt Ratio PT Tri Anugrah Pratama Tahun 2008-2012

Tahun	DER	Pertumbuhan	DR	Pertumbuhan
2008	1.25	-	0.59	-
2009	3.76	200.80%	0.9	52.54%
2010	2.59	-31.12%	0.83	-7.78%
2011	1.13	-56.37%	0.73	-12.05%
2012	5.66	400.88%	0.89	21.92%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.3. data dilihat bahwa besarnya *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2008-2012 memperlihatkan pertumbuhan yang berfluktuasi, pada tahun 2008 pertumbuhan sebesar 200,80%, tahun 2009 menurun sebesar 31,12%, tahun 2010 menurun sebesar 56,37%, tahun 2011 meningkat sebesar 400,88%, tahun 2012 menurun sebesar 71,55%. Fluktuasi pada *current ratio* ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang kurang efeisien dan efektif. Begitu pula halnya dengan debt ratio yang juga mengalami fluktuasi yang cukup tajam, seperti pada tahun 2008 meningkat sebesar 52,54% pada tahun 2009, menurun kembali 7,78% pada tahun 2010, menurun sebesar 12,05% menurun, tahun 2011 meningkat menjadi 21,92% dan menurun 24,72% pada tahun 2012.

3. Analisis Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal saham perusahaan. Keuntungan yang besar tidak menjamin atau belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan modalnya.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil usaha yang telah dijalankannya. Profitabilitas sebuah perusahaan akan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya dan meraih laba dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas lebih menekankan tentang bagaimana efektifnya suatu badan usaha dikelola, bukan lagi membicarakan tentang bagaimana suatu badan usaha beroperasi seperti halnya dalam pembahasan likuiditas dan solvabilitas yang sebelumnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka tingkat efisiensi tinggi juga.

Berikut ini nilai ROA dan ROE selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel 5.4. Nilai ROA dan ROE PT Tri Anugrah Pratama Tahun 2008-2012

Tahun	ROA	Pertumbuhan	ROE	Pertumbuhan
2008	4.86	-	11.87	-
2009	2.1	-56.79%	20.59	73.46%
2010	19.24	816.19%	110.27	435.55%
2011	8.03	-58.26%	29.49	-73.26%
2012	11.21	-55.74%	34.13	-85.59%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.4. data dilihat bahwa besarnya *return on asset* perusahaan pada tahun 2008-2012 memperlihatkan pertumbuhan yang berfluktuasi, pada tahun 2008 pertumbuhan menurun sebesar 56,79%, tahun 2009 meningkat sebesar 816,19%, tahun 2010 menurun sebesar 58,26%, tahun 2011 meningkat sebesar 215,44%, tahun 2012 menurun sebesar 55,74%. Fluktuasi pada *return on asset ratio* ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang kurang efektif dan efisien. Begitu pula halnya dengan *return on equity ratio* yang juga mengalami fluktuasi yang cukup tajam, seperti pada tahun 2009 meningkat sebesar 73,46% pada tahun 2010 meningkat kembali 435,55%, pada tahun 2011 menurun sebesar 73,25% menurun pada tahun 2012 menurun menjadi 85,59%.

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja PT Tri Anugrah Pratama Pekanbaru belum efektif dan efisien. Perusahaan memiliki kemampuan didalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, tetapi tidak memiliki cukup kekayaan didalam memenuhi atau melunasi hutang-hutang pada saat perusahaan dilikuidasi dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang dikatakan *likuid* dan *insolvable*. Perusahaan yang *insolvable* dan *likuid* menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena keduanya pada suatu saat akan menghadapi kesulitan keuangan

5.2. Kontribusi Penggunaan Modal Sendiri dan Modal Bank terhadap Perkembangan Laba Perusahaan

Pada pembahasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa besarnya nilai rasio DER dan DR menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah solvabilitas, artinya perusahaan memiliki

kewajiban hutang jangka menengah dan jangka panjang yang melebihi nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan insolvable.

Setelah kita ketahui kebutuhan modal kerja, serta hubungan siklus operasi dengan modal kerja, pembahasan berikutnya adalah klasifikasi modal kerja. Modal kerja dapat diklasifikasikan dalam dua cara yang berbeda yaitu menurut komponen atau waktu. Pertama, modal kerja diklasifikasikan menurut komponen-komponen modal kerja yaitu: kas, investasi jangka pendek, piutang dagang, dan persediaan, dan sebagainya.

Dalam penentuan cara modal kerja dibiayai, perusahaan harus mempertimbangkan *trade off* profitabilitas dan risiko. Pendanaan dari sumber-sumber utang lancar, ada yang dikategorikan pendanaan spontan. Pendanaan spontan adalah pendanaan yang berasal dari utang dagang, dan utang yang lain, yang timbul dari kegiatan operasi sehari-hari perusahaan. Dengan adanya kegiatan operasi dari hari ke hari, pendanaan tersebut pasti akan terjadi dengan sendirinya. Manajemen harus lebih banyak memperhatikan pada masalah pendanaan residual. Pendanaan residual adalah pendanaan untuk investasi dalam bentuk aktiva lancar setelah dikurangi dengan pendanaan spontan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan diketahui bahwa pada tahun 2012 rasio DER mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 5,66% dengan demikian dapat dilihat bahwa modal kerja perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang jangka panjang dan jangka menengah yang berasal dari pinjaman bank. Modal kerja tersebut digunakan untuk menambah aktiva tetap perusahaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tingginya hutang jangka panjang dan jangka menengah yang berasal dari pinjaman bank

menyebabkan perusahaan tidak mampu memperoleh laba maksimal, karena perusahaan dibebani biaya bunga yang cukup besar pula.

Kemudian ditinjau dari profitabilitas maka dapat dilihat bahwa besarnya rasio solvabilitas menyebabkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan menjadi semakin kecil. Hal ini karena perusahaan dibebani biaya bunga yang besar akibat besarnya hutang bank, sehingga perusahaan mengalami penurunan laba.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Untuk mengukur efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja, posisi modal kerja perusahaan perlu dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Analisis pada laporan sumber dan penggunaan dan, dan analisis pada laporan aliran kas perusahaan menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan belum efektif dan efisien. PT Tri Anugrah Pratama berada dalam kondisi likuid dan insolvable.
- b. Modal perusahaan lebih banyak yang berasal dari hutang jangka menengah dan jangka panjang dibandingkan dari modal sendiri, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai DER pada tahun 2012 yaitu 5,66%. Kondisi ini menyebabkan kontribusi modal kerja dalam memperoleh laba mengalami penurunan, hal ini karena perusahaan dibebani biaya bunga pinjaman bank yang cukup besar.

2. Saran

- a. Agar sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan efektif maka perusahaan perlu memperhatikan posisi atau kondisi aktiva lancar terutama yang dibiayai oleh hutang jangka pendek karena memiliki risiko

- dan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Untuk meningkatkan kinerja modal kerja, maka perusahaan perlu memperhatikan kondisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas keuangan. Untuk itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan agar mendapat gambaran tentang sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien agar perusahaan terhindar dari posisi keuangan yang insolvable.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fatmawatul. 2007. *Analisa Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Telkom Tbk)*. Skripsi. Malang: FE-UIN.
- Alwi, Syafruddin. 2004. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Penerbit: Andi Offset, Yogyakarta
- Arumdati, Galuh Putri. 2006. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan. (Studi Perbandingan pada Perusahaan Rokok yang Go Public di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Bandung: FE-Universita Widyatama.
- Abuyazed, Bana, 2010, *Working Capital Management and Firms' Performance in Emerging Markets: The Case Of Jordan*, International Journal of Managerial Finance Vol. 8 No. 2, 2012 pp. 155-179 © Emerald Group Publishing Limited
- Djarwanto Ps, 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE : Yogyakarta
- Herawati, Elis, 2009, *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja untuk Menjaga Kontinuitas Operasional dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk*, www.admin-lib.uin_mmi_malang.ac.id.
- Herawati, Nunuk dan Nika Aprilia Shanti, 2007, *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan dengan Rasio Keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk Tahun 2005 -2009*. *e-journal.stie-aub.ac.id*
- Ismiati, Eni. 2005. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Menjaga Tingkat Likuiditas dan Meningkatkan Tingkat Profitabilitas KAN JABUNG Malang*. Skripsi. Malang: FE-UIN.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed. I. Andi, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Prabowo, Mohammad Wisnu, 2010, *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Timah (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008 2009*, Gunadarma University Library : <http://library.gunadarma.ac.id>.
- Puspitasari, Ratih, 2009, *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja terhadap Modal Kerja (SBI Rate and Dollar Exchange Rate)*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 2 Volume 11, Oktober 2009, hal. 47-52
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2007. *Manajemen Pelayanan (Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan*

- Minimal. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ray, Sarbapriya, 2012, *Evaluating the Impact of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: Evidence from Indian Manufacturing Firms*. International Journal of Economic Practices and Theories, Vol. 2, No. 3, 2012 (July), e-ISSN 2247 – 7225
- Riyanto, Bambang. 2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 5. BPFE: Yogyakarta
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Ed. V. Literata Lintas Media, Jakarta.
- Suryani, Lili Dwi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan (Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2000-2005)*. Skripsi. Malang: FE-UIN.
- Utami, Indah Agustini Tri, 2012, *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda*. Jurnal EKSIS Vol.8 No.2, Agustus 2012: 2168 – 2357
- www.idx.com